



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Singkong

<sup>1\*</sup>Aris Munandar, <sup>1</sup>Intisari Haryanti, <sup>1</sup>Ilham, <sup>1</sup>Muhammad Yusuf, <sup>1</sup>Alwi, <sup>1</sup>Muhajirin

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Jl. Wolter Monginsidi, Sarae , Kota Bima, Indonesia 84118

\*Corresponding Author e-mail: [aris.stiebima@gmail.com](mailto:aris.stiebima@gmail.com)

Received: Januari 2022; Revised: Maret 2022; Published: Maret 2022

**Abstrak:** Melimpahnya hasil pertanian berupa ubi kayu di desa Raba belum dapat meningkatkan pendapatan para petani, selama ini hasil panen ubi kayu hanya dijadikan bahan makanan tambahan, dan beberapa olahan tradisional untuk di jual. Kondisi ini disebabkan masih kurang pemahaman dan keterampilan dari warga dalam pengolahan ubi kayu yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadi sadar dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tujuan memberdayakan masyarakat desa Raba dalam pengolahan ubi kayu sebagai bahan dasar pembuatan tepung singkong. Kegiatan ini bermitra dengan kelompok usaha ruamahan olahan singkong di Desa Raba yang berjumlah dua kelompok. Metode dalam kegiatan PkM ini adalah metode *knowledge transfer* dan *Model Community development* yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara langsung sebagai obyek dan subyek dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan PkM ini adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pemberdayaan antara lain 1) meningkatkan pemahaman mitra dalam pengolahan ubi kayu, 2) terbentuknya keterampilan mitra dalam pengolahan ubi kayu menjadi tepung singkong, 3) produk berupa tepung singkong dalam bentuk kemasan, dan 4) terbentuknya unit usaha baru dalam pengelolaan dan pengolahan singkong berbasis rumah tangga. Kegiatan masih perlu dilakukan pendampingan secara kontinu agar mitra benar-benar dapat mandiri dalam pengelolaan dan pengolahan ubi kayu menjadi produk tepung yang higienis memiliki sertifikat halal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Keterampilan, Ubi kayu, Tepung Singkong

## Community Empowerment Through Training in Processing Cassava into Cassava Flour

**Abstract:** The abundance of agricultural products in the form of cassava in Raba village has not been able to increase the income of farmers, so far the cassava harvest has only been used as additional food ingredients, and some traditional preparations are for sale. This condition is due to the lack of understanding and skills of the residents in processing cassava which has a higher selling value. This condition became aware that Community Service (PkM) activities were carried out with the aim of empowering the Raba village community in processing cassava as a basic ingredient for making cassava flour. This activity is in partnership with two groups of cassava processed domestic businesses in Raba Village. The methods in this PkM activity are the knowledge transfer method and the Community development model, namely an approach that involves partners directly as objects and subjects in the implementation of community service activities. The stages in this PkM activity are preparation, implementation, and evaluation. The results of the empowerment activities include 1) increasing the understanding of partners in processing cassava, 2) forming partner skills in processing cassava into cassava flour, 3) products in the form of cassava flour in the form of packaging, and 4) the formation of a new business unit in the management and processing of cassava. household-based. Activities still need continuous assistance so that partners can truly be independent in the management and processing of cassava into hygienic flour products that have a halal certificate.

**Keywords:** Empowerment, Skill, Cassava, Cassava Flour

**How to Cite:** Munandar, A. ., Haryanti, I. ., Ilham, I., Yusuf, M. ., Alwi, A., & Muhajirin, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Singkong . *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 56–64. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.538>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.538>

Copyright© 2022 Munandar et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## LATAR BELAKANG

Tanaman singkong merupakan jenis umbi-umbian yang mudah tumbuh dan tidak membutuhkan perawatan khusus. Tanaman singkong bisa kita jumpai hampir di setiap daerah khususnya daerah yang beriklim tropis. Tanaman singkong yang juga di sebut sebagai *Kingdom Plantae* (Tumbuhan), *Subkingdom Tracheobionta* (Tumbuhan berpembuluh), Divisi *Magnoliophyta* (Tumbuhan berbunga), Kelas *Magnoliopsida* (berkeping dua/dikotil), Ordo *Euphorbiales*, keluarga *Euphorbiaceae*, Genus *Manihot* dan Spesies *Manihot esculenta* Crantz (Bargumono, 2012).

Selain nasi, singkong merupakan bahan makanan pokok yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain enak, ternyata ada beberapa manfaat singkong bagi kesehatan. Singkong merupakan makanan pokok bagi sebagian penduduk dunia, terutama yang tinggal di wilayah tropis, seperti Amerika Selatan, Afrika, dan Asia. Tanaman singkong merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat dan banyak di budidayakan oleh masyarakat. Salah satu manfaatnya adalah dapat di olah menjadi aneka olahan makanan. Daun singkong yang bisa dimanfaatkan sebagai sayuran. Akar singkong atau biasa yang disebut dengan ubi kayu atau singkong, yang diolah menjadi banyak jenis makanan. Pengolahan ubi kayu seperti kripik singkong, singkong rebus, tape, tepung singkong dan masih banyak lagi olahan lain. Pengolahan dan pemanfaatan ubi kayu masih jarang dilakukan oleh masyarakat karena minimnya pemahaman yang di dapat. Pengolahan ataupun diversifikasi ubi kayu menjadi beberapa produk olahan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis dari ubi kayu (maghfiroh & Nuswardhani, 2019).

Manfaat singkong bagi kesehatan, lantaran kandungan nutrisinya yang beragam, singkong dipercaya mempunyai manfaat bagi kesehatan, misalnya Menambah energi. Singkong mengandung kalori yg relatif tinggi. Dalam 100 gr singkong, terkandung 110-150 kalori. Kandungan kalori lebih tinggi daripada kalori dalam umbi jenis lain, misalnya kentang dan ubi. Selain kalori, singkong pula kaya akan karbohidrat kompleks & serat. Kedua nutrisi ini berfungsi buat menjaga kesehatan saluran pencernaan, mengurangi peradangan dan mengendalikan kadar gula darah. Jika kadar gula darah terkendali, risiko terjadinya diabetes tipe dua dan obesitas pula akan lebih rendah. Meski begitu, manfaat singkong pada menstabilkan kadar gula darah ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Memiliki kandungan antioksi yg baik. Manfaat singkong lainnya sanggup didapat berdasarkan kandungan vitamin C, vitamin A, dan beta-karoten pada dalamnya. Vitamin C dan vitamin A adalah antioksidan yg berfungsi buat melindungi tubuh berdasarkan dampak radikal bebas, mencegah penyakit jantung, sampai mengatasi kerutan pada kulit. Sementara beta-karoten berfungsi buat menaikkan daya tahan tubuh, mencegah kekambuhan tanda-tanda asma, mengurangi risiko kanker, dan baik buat kesehatan kulit dan mata. Asupan nutrisi ini pula bisa mencegah aneka macam penyakit mata, misalnya katarak dan degenerasi makula terkait usia (AMD). Selain manfaat pada atas, singkong pula disebut bisa dipakai menjadi obat cara lain buat mengatasi kelelahan, diare, infeksi, kasus kesuburan, dan menginduksi persalinan. Kendati demikian,

manfaat singkong menjadi obat cara lain ini belum terbukti secara medis (Kevin, 2022).

Singkong sendiri mengandung 146 kalori per 100g, sedangkan tepung terigu mengandung 365 kalori per 100g. Kandungan protein dalam singkong tergolong rendah, sehingga dapat menggantikan tepung terigu dalam pembuatan segala jenis kue. Nilai utama singkong adalah nilai kalorinya yang tinggi. Nilai singkong segar mengandung 3.540 kalori kering serta 90 persen mengandung karbohidrat. Berdasarkan bobot segarnya, singkong dapat menghasilkan bobot 150 kkal/100g dibandingkan ubi jalar yang hanya memiliki bobot 115 kkal/100g. Singkong juga merupakan sumber vitamin C, mengandung 3035 mg/100 g, rendah serat (1,4%) & lemak (0,3%) (Sikha, Amalia, P et al., 2019).

Salah satu wilayah Kabupaten Bima tepatnya adalah Desa Raba Kecamatan Wawo yang memiliki hasil alam yang sangat melimpah. Secara umum gambaran keadaan di Desa Raba merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 387 DPL. Desa Raba yang terletak di dataran tinggi, pegunungan memiliki potensi sumber daya alam seperti singkong, kunyit, kemiri, jagung, beras merah. Salah satu potensi utama desa Raba adalah singkong. Rata-rata masyarakat Desa Raba membudidayakan singkong menjadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat desa. Namun, harga jual singkong sangat rendah. Salah satu penyebab rendahnya harga jual singkong adalah pemanfaatan & pengolahan yang kurang tepat, sehingga hanya dijual mentah. Pemanfaatan dan pengolahan singkong akan memberikan nilai ekonomi yang lebih besar (Sudana, 2015).

Berdasarkan pengamatan yang ada, pemanfaatan ubi kayu belum cukup dioptimalkan dalam bentuk pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat dipahami sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan oleh Pemerintah untuk membantu masyarakat setempat dalam merencanakan, memutuskan, mengelola sumber daya sehingga pada akhirnya memiliki kapasitas dan kemandirian ekonomi, ekologi, sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang memerlukan prasyarat kemandirian masyarakat yang berkelanjutan secara ekonomi, ekologi, sosial yang selalu dinamis (Nazaruddin, 2018).

Masyarakat Desa Raba khususnya masyarakat yang membudidayakan singkong atau singkong selama ini belum terjangkau oleh program-program pemberdayaan baik yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bima maupun Pemprov NTB tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengolah ubi kayu sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Raba oleh kaum perempuan, meskipun rata-rata perempuan yang menganggur merupakan usia produktif yang sumber dayanya dapat dikembangkan melalui pelatihan pengembangan keterampilan. melalui pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok masyarakat untuk dapat menangani sumber daya alam. Pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat agar masyarakat mampu menghasilkan produk olahan yang memenuhi standar SNI dan membuka peluang bagi masyarakat untuk meraih nilai ekonomi. (Mutiar et al., 2021).

Potensi output ubi kayu pada Desa Raba bisa dimanfaatkan melalui pengolahan produksi sebagai tepung singkong. Hal ini mampu dilakukan menggunakan menyebarkan asal daya bagi kaum wanita pengangguran melalui aplikasi pembinaan pengolahan ubi kayu sebagai tepung singkong. Harga jual menurut tepung singkong sangat tinggi dan mampu jadi produk ekspor bagi warga

Desa Raba. Dari output diskusi menggunakan bapak pihak Desa Raba, Ketua PKK, Karang Taruna, beberapa masyarakat yg membudidayakan ubi kayu, dicermati perlu buat melaksanakan aktivitas darma dalam warga melalui aplikasi pembinaan-pembinaan pengembangan asal daya warga menggunakan pembinaan pengolahan output panen ubi kayu sebagai tepung singkong. Harapan menggunakan adanya aktivitas ini, bisa menaikkan kesejahteraan para warga Desa Raba dan membentuk lapangan pekerjaan baru, terutama bagi anak belia belum mempunyai pekerjaan tetap. Kedepannya, warga Desa Raba diperlukan bisa membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) dibidang pengolahan ubi kayu sebagai tepung singkong yg akan sebagai karakteristik spesial output produksi warga Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima yg mampu dipasarkan dalam warga luas dan sebagai produk ekspor.

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Raba dalam upaya memanfaatkan hasil panen ubi kayu, antara lain seperti hasil panen yang hanya di jual secara mentah tanpa diolah lagi menjadi barang jadi. Minimnya pemahaman tentang pemanfaatan dan pengolahan ubi kayu sehingga di anggap tidak memiliki nilai ekonomis lebih. Banyaknya masyarakat khususnya anak-anak muda yang belum memiliki pekerjaan tetap. Minimnya program-program pelatihan dan pemanfaatan potensi alam dari Pemerintah setempat.

Pentingnya kegiatan pegabdian ini dilakukan di Desa Raba Kecamatan Wawo adalah melatih masyarakat agar menjadi kreatif dan inovatif, memiliki jiwa wirausaha, serta terciptanya produk-produk olahan dari ubi kayu yang dapat di jual serta menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Olahan dari ubi kayu bisa diolah menjadi produk "Tepung Singkong" yang halal di konsumsi dan dapat dipasarkan secara luas bahkan di ekspor. Selain itu target lain dari kegiatan pegabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat khususnya anak-anak muda di Desa Raba dalam memanfaatkan dan mengolah ubi kayu menjadi tepung singkong. Terbentuknya kelompok usaha baru.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini, yang menjadi mitra adalah kelompok usaha rumahan sebanyak 2 kelompok. Dimana kelompok tersebut sudah menghasilkan produk-produk olahan dari singkong. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah kelompok anak-anak muda Desa Raba belum memiliki pekerjaan tetap. Sasaran kegiatan bekerjasama dengan karang taruna desa setempat, Pemerintah Desa Raba yang akan memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pegabdian ini adalah *knowledge transfer* dan *Model Community development* yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara langsung sebagai obyek dan subyek dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Asy'ari et al., 2021). Metode diimplementasikan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut;

### **1. Tahapan Persiapan.**

Tahapan ini akan dilakukan sosialisasi kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada mitra calon peserta kegiatan sebagai bentuk penguatan komitmen untuk mensukseskan kegiatan. Pada tahapan awal juga akan dilakukan rapat pembentukan panitia untuk kegiatan pegabdian, penyusunan acara & jadwal kegiatan pelaksanaan, penentuan pemateri dan tutor pelatihan, penetapan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah itu mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan ini akan di mulai dengan penyampain materi kewirausahaan. Selain itu juga akan ada penyampaian materi dari narasumber berkaitan dengan manfaat & cara pengolahan singkong menjadi tepung singkong. Setelah penyampain materi akan dilanjutkan lagi dengan praktek dan pelatihan cara mengolah ubi kayu menjadi tepung. Pemateri ataupun tutor pada kegiatan akan di isi oleh orang-orang yang memiliki latar belakang usaha dan sudah pernah mengolah singkong. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akan berlangsung selama 1 minggu sampai dengan kelompok-kelompok yang menjadi target bisa mengimplementasikannya masing-masing.

### 3. Tahapan Akhir

Pada tahapan akhir akan dilakukan proses monitoring dan evaluasi (monev) untuk mengetahui ketercapaian dari proses kegiatan pelatihan. Jika dinilai hasil kegiatan dan pelatihan masih kurang optimal, maka akan di lanjutkan lagi kegiatan pelatihan tambahan selama 2 hari. Setelah semua kegiatan dipastikan selesai dan memastikan output akhir berupa produk tepung singkong berhasil di hasilkan.

Program aktivitas pengabdian ini, akan memakai pendekatan terpadu melalui pelaksanaan pembinaan yg baku dan terukur menggunakan menganalisis kebutuhan pembinaan, perencanaan pembinaan, penyusunan bahan pembinaan, aplikasi pembinaan, & penilaian pembinaan menggunakan acara pendampingan pasca pembinaan menjadi bentuk peningkatan produk & keberhasilan acara aktivitas pengabdian (Mujiman, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian materi awal di mulai dengan materi kewirausahaan. Materi di sampaikan secara maraton oleh para narasumber. Sasaran penyampaian materi kewirausahaan adalah kelompok-kelompok masyarakat khususnya anak-anak muda. Pada penyampaian materi ini akan di bekali wawasan berkaitan dengan penting berwirausaha, manfaat berwirausahaan, dan bagaimana menghasilkan ide kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Selama kegiatan ini berlangsung peserta sangat antusias dan semangat. Setelah penyampaian materi akan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Tujuannya untuk memastikan materi dapat ditangkap dengan baik oleh peserta.

Setelah penyampaian materi kewirausahaan, selanjutnya penyampaian materi tentang pengolahan dan pemanfaatan ubi kayu menjadi olahan tepung singkong. Materi di sampaikan oleh narasumber dari mitra dan dari pemateri lain yang paham tentang pemanfaatan dan pengolahan singkong. Peserta adalah seluruh kelompok - kelompok masyarakat khususnya anak-anak muda yang menjadi sasaran pelatihan. Sama seperti sebelumnya indikator pengukuran keberhasilan materi dapat diterima peserta yaitu dengan diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan penyampaian materi akan dibuatkan dalam bentuk dokumentasi serta modul. Adapaun proses penyuluhan dapat dilihat pada gambar berikut :





**Gambar 1.** Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi maka akan dilakukan pelatihan pengolahan ubi kayu menjadi tepung singkong. Terdapat beberapa kendala selama kegiatan pelatihan antara lain peserta kurang tepat waktu sehingga waktu pelaksanaan pelatihan molor. Minimnya alat yang bisa digunakan untuk dapat mengupas kulit ubi kayu atau singkong dengan mudah & cepat serta alat untuk memarut ubi kayu atau singkong. Masih terkendala untuk mendapatkan alat pengiris yang moderen Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berjalan lancar & antusias dari masyarakat Desa Raba sangat tinggi.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari pengolahan ubi kayu menjadi tepung singkong yang langsung dapat dipraktikkan sendiri oleh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil lain dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah terbentuk kelompok-kelompok masyarakat khususnya anak-anak muda di Desa Raba menjadi kelompok wirausaha yang akan mengolah ubi kayu menjadi tepung singkong siap jual. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Pelatihan & Produk Tepung Singkong

Setelah kegiatan pelatihan, selanjutnya akan dilakukan kegiatan pendampingan untuk memastikan sejauh mana hasil pelatihan dapat di implikasikan oleh peserta & monev atas capaian tujuan kegiatan berupa produk tepung

singkong. Adapun proses pendampingan & monitoring dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.** Pendampingan Kelompok

Program pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan ini dibutuhkan bisa menambah pengetahuan, keterampilan warga Desa Raba dan bisa menambah nilai hemat yang tinggi berdasarkan ubi kayu. Terbentuk kelompok bisnis baru mempunyai jiwa berwirausaha pada rakyat Desa Raba. Masyarakat khususnya anak-anak belia mempunyai penghasilan tambahan dan tidak lagi menganggur. Ketercapaian tujuan aktivitas ini secara generik sangat lancar dan baik, seluruh materi bisa disampaikan secara detail. Hasil pembinaan para peserta yaitu kualitas berdasarkan tepung singkong yg sudah didapatkan telah memenuhi baku produk pada era kini ini dan telah siap pada pasarkan dan terbetuknya kelompok wirusahan yg memasak ubi kayu sebagai olah tepung singkong.

Program pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan masyarakat Desa Raba serta dapat menambah nilai ekonomis yang tinggi dari ubi kayu. Terbentuk kelompok usaha baru memiliki jiwa berwirausaha di masyarakat Desa Raba. Masyarakat khususnya anak-anak muda memiliki penghasilan tambahan dan tidak lagi menganggur. Ketercapaian tujuan kegiatan ini secara umum sangat lancar & baik, semua materi dapat disampaikan secara detail. Hasil pelatihan para peserta yaitu kualitas dari tepung singkong yang telah dihasilkan sudah memenuhi standar produk di era sekarang ini & sudah siap di pasarkan serta terbetuknya kelompok- kelompok wirusahan yang mengolah ubi kayu menjadi olah tepung singkong.

Hasil kegiatan pengabdian ini selaras dengan hasil pengabdian yang dilakukan terasne, dimana secara garisbesar mencakup beberapa komponen sebagai berikut seperti keberhasilan memenuhi target jumlah peserta pelatihan, tetercapaian tujuan pelatihan, tercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Hasil pelatihan parapeserta yaitu kualitas produk yang telah dihasilkan sudah memenuhi standar yang di harapkan serta kegiatan pengabdian ini tentu menghasilkan luaran (Terasne et al., 2021). Selain itu juga

pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan adanya perkembangan hasil dari kondisi sebelum & sesudah pelaksanaan kegiatan. Adanya kegiatan pelatihan/difusi ipteks & pendampingan pengolahan singkong menjadi bahan baku produk olahan yang dilakukan tentunya mampu memberikan kontribusi & solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra/kelompok sasaran (Saugi & Sumarno, 2015).

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan & pengolahan ubi kayu menjadi tepung singkong di Desa Raba Wawo Kabupaten Bima dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Capaian dari kegiatan ini juga terbentuknya kelompok wirausaha yang akan menghasilkan tepung singkong. Output akhir berupa produk tepung singkong siap jual. Capaian dari hasil dari kegiatan ini sangat di apresiasi oleh Pemerintah Desa Raba karena berhasil membentuk kelompok anak muda yang mau berwirausaha dan berhasil menghasilkan salah produk yang akan menjadi ikon dan sumber pendapatan desa kedepannya.

## REKOMENDASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama masa pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Untuk ke depannya semoga kegiatan serupa dapat diberikan kepada lebih masyarakat lain di wilayah Kecamatan Wawo Kabupaten yang memiliki banyak potensi alam lain yang bisa di kembangkan & dimanfaatkan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana dengan baik karena dukungan dari berbagai pihak antara lain, kepada STIE Bima, Pemerintah Desa Raba, Pemerintah Kecamatan Wawo, seluruh masyarakat mendukung pelaksanaan kegiatan dan ikut mengsucceskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M., Hunaepi, H., Dharmawibawa, I. D., Samsuri, T., Muhali, M., & Prayogi, S. (2021). Aplikasi Mendelay Sebagai Management Reference Tools Dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 91–99. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.547>
- Bargumono, B. (2012). *Budidaya Tanaman Singkong*.
- Kevin, A. (2022, February 4). Manfaat Singkong bagi Kesehatan dan Cara Mengolahnya. *Www.Alodokter.Com*. <https://www.alodokter.com/manfaat-singkong-bagi-kesehatan-serta-fakta-lainnya>
- maghfiroh, khoirin, & Nuswardhani, R. R. S. K. (2019). Diversifikasi pengolahan singkong untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 10(2), 101–108. <https://doi.org/10.35891/tp.v10i2.1647>
- Mujiman, H. (2020). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar.



- Mutiar, S., Ruri, W., Anggia, M., Yusmita, L., Arziyah, D., & Ariyeti. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Larva Black Soldier Fly (*Hermetia Illucens*). *LOGISTA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Nazaruddin, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Community Engagment*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Sikha, Amalia, P, S., Megawati, Fadli, R., & Mubarok, S. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong dalam Pembuatan Kue di Dusun Kayoman Serut Gedangsari Gunungkidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 109–112.
- Sudana, G., Ari. (2015). Kecamatan Wawo Dalam Angka 2015. In *Katalog BPS. BPS Statistik*.
- Terasne, T., Setianingsih, T., Hanan, A., Sukarni, S., & Nafisah, B. Z. (2021). Pelatihan Pengolahan Singkong menjadi Keripik bagi Pemuda untuk Meningkatkan Kreativitas di Masa Covid-19 di Desa Sukadana. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 99–108. <https://doi.org/10.30812/adma.v2i1.1269>